

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mustabsyirah A¹⁾, Muhammad Azis^{2)*}, Samirah Dunakhir³⁾

¹ Akuntansi; Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, 0411-865677; syirahmustabsyirah5@gmail.com

² Akuntansi; Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, 0411-865677; mazis@unm.ac.id

³ Akuntansi; Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, 0411-865677; samirah.dunakhir@unm.ac.id

* Korespondensi: e-mail: mazis@unm.ac.id

Diterima: 25 Mei 2024; Review: 3 Juni 2024; Disetujui: 12 Juni 2024

Cara sitasi: A Mustabsyirah, Azis M, Dunakhir S. 2024. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Online Insan Akuntan. 9 [1]: 57-70

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah: (1) Profitabilitas sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan ROA, dan (2) *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan rasio NPL. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan perbankan, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan perbankan yang diolah menggunakan data tahunan selama tahun 2020-2022, sehingga diperoleh 39 sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Non Performing Loan, Return On Assets*

Abstract: This study aims to analyze the effect of *Non Performing Loan* (NPL) on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables of this study are: (1) Profitability as the dependent variable (Y) as measured by ROA, and (2) *Non Performing Loan* (NPL) as the independent variable (X) as measured by the NPL ratio. The population of this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 47 banking companies, while the sample in this study amounted to 13 banking companies which were processed using annual data during 2020-2022, so that 39 samples were taken using *purposive sampling* technique. Data collection was carried out using documentation techniques. Data analysis was carried out by simple linear regression test, classical assumption test, partial test (t test), and coefficient of determination (R^2). The results of this study indicate that the significance value is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that NPL (*Non Performing Loan*) has a negative and significant effect on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Non Performing Loan, Return On Assets*

1. Pendahuluan

Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank pada umumnya memiliki fungsi serupa yakni menghimpun dana serta melakukan penyaluran dana. Akan tetapi, terdapat perbedaan dari segi cara menghimpun dananya. Menurut Syafril [2022], pada Lembaga Keuangan Bank dananya dihimpun secara langsung dari masyarakat. Sementara itu, pada Lembaga Keuangan Non-Bank dananya dihimpun secara tidak langsung yakni melalui pinjaman atau penyertaan serta bentuk kertas berharga lainnya.

Persaingan lintas industri menjadi tantangan tersendiri bagi setiap lembaga keuangan, sehingga perusahaan perlu mempertahankan kinerjanya khususnya di bidang keuangan. Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengukur keberhasilan pengelolaan bisnis melalui pencapaian target kinerja bidang keuangan. Noordiatmoko [2020] mengatakan bahwa kinerja bidang keuangan ialah parameter untuk menilai kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan.

Jumingan [2019], mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui delapan teknik, diantaranya analisis perbandingan, tendensi posisi, *common size*, sumber dan pemanfaatan modal, sumber dan pemanfaatan kas, analisis rasio keuangan, perubahan *gross profit*, dan *break even*. Umumnya, perusahaan menggunakan rasio keuangan sebagai teknik analisis guna mengevaluasi kinerja keuangannya. Menurut Anwar [2019], rasio keuangan merupakan suatu analisis dimana akun yang terdapat di balance sheet maupun laba rugi saling dihubungkan. Kelompok rasio finansial terdiri atas perbandingan likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas dan rasio pasar.

Jenis rasio keuangan yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu rasio profitabilitas. Berdasarkan penelitian Noordiatmoko [2020], rasio profitabilitas berperan penting dalam menentukan untung atau tidaknya suatu perusahaan, agar perusahaan tetap berjalan tingkat *profitable* harus dipertahankan. Jika perusahaan mengalami kondisi tidak *profitable*, maka sulit memperoleh modal dari luar. Menurut Kasmir [2016], rasio profitabilitas adalah metrik yang mengukur besar keuntungan yang diraih perusahaan.

Berdasarkan hasil keputusan BI No. 13/1/PBI/2011 bahwa terdapat 4 (empat) indikator dalam cakupan penilaian kesehatan perusahaan, terdiri atas *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earnings* dan *capital*. Menurut Budiarto & Ruzikna [2023], *risk*

profile adalah indikator pertama untuk menunjukkan level kesehatan bank. Pengukuran pada indikator ini dilakukan dengan cara evaluasi terhadap inherent risk dan kualitas pelaksanaan risk management. Terdapat 8 (delapan) macam *risk management* diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Terkait dengan profil risiko, pada penelitian yang akan dilakukan hanya memfokuskan kepada credit risk atau risiko kredit. Untuk mengetahui nilai risiko tersebut, digunakan rasio *Non Performing Loan* (selanjutnya disebut NPL) sebagai alat ukur karena beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki perbedaan terkait pengaruh NPL terhadap profitabilitas.

Purba [2019] menyatakan bahwa NPL merupakan kredit yang mana pihak debitur tidak memenuhi kriteria atau syarat yang telah disepakati sebelumnya terkait bagaimana bunga dapat terbayarkan, pengembalian pokok pinjaman, dan sebagainya. Akibat yang ditimbulkan dari NPL adalah pendapatan yang diperoleh dari penyaluran kredit mengalami hambatan dan menurunnya laba atau keuntungan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nurkhofifah, Rozak, & Apip [2019] dan penelitian Wiranthie & Putranto [2020] yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa kredit bermasalah atau NPL mempengaruhi profitabilitas dengan arah yang negatif. Khoiriyah & Dailibas [2022] dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa secara parsial NPL mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif.

Beberapa penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Abdurrohman, et al [2020] dan Fietroh & Fitriyani [2022]. Pada penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa NPL tidak mempengaruhi ROA. Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian Hamenda & Manengkey [2022] dimana mengatakan bahwa kredit macet tidak mempengaruhi profitabilitas. Terdapat research gap dari beberapa hasil penelitian di atas, sehingga penelitian lanjutan perlu dilakukan.

Bank termasuk lembaga keuangan yang membantu mewujudkan pembangunan yang bersifat nasional sebagai upaya untuk menciptakan pemerataan, peningkatan perekonomian, dan stabilitas negara agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, "Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

Pada pelaksanaannya, langkah yang dilakukan bank sebelum memutuskan persetujuan atas pengajuan kredit oleh nasabah yaitu dengan melakukan proses analisis atau penilaian untuk menghindari permasalahan kredit yang dapat membahayakan bank. Apabila salah menganalisis, maka kredit yang sebenarnya tidak layak diberikan menjadi layak sehingga kredit tersebut sulit melakukan proses penagihan. Namun, meskipun telah menganalisisnya dengan teliti, risiko kredit bermasalah tidak dapat dihindari karena seluruh kredit yang tersalurkan tidak semua berjalan lancar. Salah satu pengaruh yang dialami pihak bank akibat adanya kredit bermasalah adalah penurunan ROA.

Tabel 1. Data Perkembangan NPL dan ROA di Beberapa Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Bank	Tahun	NPL (%)	ROA (%)
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2018	2,28	2,50
			2019	2,80	2,43
			2020	2,99	1,16
2	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2018	2,79	2,15
			2019	2,35	2,16
			2020	3,12	1,23
3	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	2018	3,06	1,31
			2019	2,75	1,33
			2020	3,56	0,72

Sumber: www.idx.co.id; Laporan Tahunan, 2024 (data diolah)

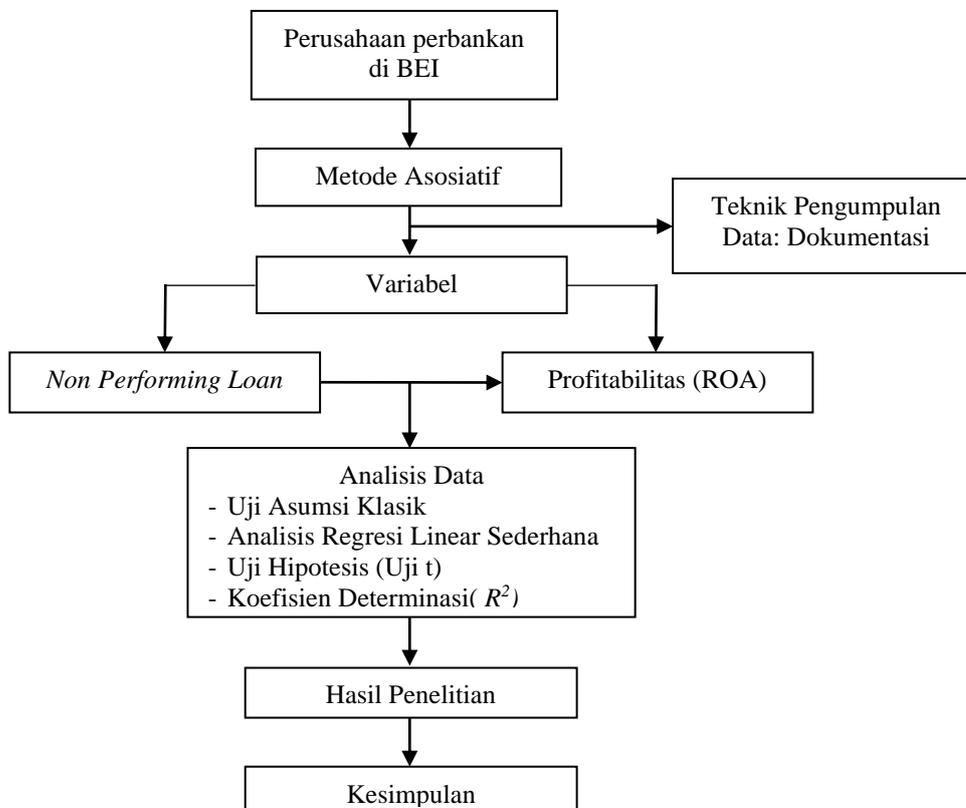
Berdasarkan tabel 1, tahun 2018-2020 NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan dari 2,28% naik menjadi 2,99%, sehingga ROA yang diperoleh menurun dari 2,50% terus menurun hingga 1,16%. Selanjutnya, NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 nilai NPL 2,79%, namun tahun 2019 NPL bernilai 2,35% (menurun). Namun tahun 2020, NPL kembali naik sebesar 3,12%. Hal tersebut juga dialami pada ROA, dimana tahun 2018 ROA bernilai 2,15% dan naik menjadi 2,16% pada tahun 2019, namun kembali turun menjadi 1,23% pada tahun 2020. Begitupun dengan PT. Bank CIMB Niaga Tbk dimana NPL dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi, sehingga ROA juga mengalami fluktuasi, maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini mencakup dua variabel diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat. Profitabilitas sebagai variabel terikat pada penelitian yang dinotasikan dengan Y. Adapun faktor yang mempengaruhi variabel terikat adalah NPL yang dinotasikan dengan X.

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif berbentuk kausal. Metode ini untuk memperoleh dan menguraikan keterkaitan antar variabel yang bersifat sebab akibat melalui pengumpulan data, pengolahannya, analisis dan interpretasinya dalam uji hipotesis statistik. Tujuan penggunaan metode tersebut adalah untuk melakukan analisis terkait hubungan sebab akibat dengan jelas bagaimana NPL memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini membutuhkan sumber data sekunder seperti laporan finansial dan annual report perbankan tahun 2020-2022. Kemudian, data tersebut dianalisis melalui uji regresi linear sederhana, asumsi klasik, uji t, dan R².

Tahapan penelitian digambarkan di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penulis menggunakan satu variabel independen yaitu NPL. NPL merupakan kondisi apabila debitur gagal mengembalikan pinjamannya kepada kreditur. Peneliti mengukur Rasio NPL yang dirumuskan di bawah ini.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Profitabilitas sebagai variabel dependen yang merupakan metrik untuk mengukur besarnya keuntungan perusahaan pada suatu periode yang dikaitkan melalui penjualan, aset maupun modal. ROA merupakan alat ukur profitabilitas yang menggambarkan laba atas pemanfaatan aset. Berdasarkan peraturan No. 14/15/PBI/2012, salah satu aset produktif bank adalah penyediaan dana dalam bentuk kredit yang merupakan salah satu fungsi utama bank. Peneliti mengukur ROA yang dirumuskan di bawah ini.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Cara pengambilan sampel dengan menerapkan purposive sampling yaitu proses penarikan sampelnya sesuai kriteria khusus:

- a. Perbankan termasuk bank umum milik negara ataupun swasta nasional dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.
- b. Perbankan mempunyai laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap dan mempublikasikannya selama tahun 2020-2022 di website resmi masing-masing.
- c. Perbankan memperoleh laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2020-2022.
- d. Laporan keuangan yang dimiliki oleh perbankan telah diaudit.

Sesuai dengan kriteria di atas, jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan perbankan yang diolah menggunakan data tahunan selama tahun 2020-2022.

Metode pengumpulan datanya melalui dokumentasi. Teknik tersebut merupakan proses dalam mengumpulkan data melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari data sekunder. Informasi atau data yang dihasilkan melalui metode pengumpulan tersebut yaitu data terkait laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2020-2022 dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Informasi atas laporan keuangan diperoleh melalui www.idx.co.id dan website setiap perbankan dengan menggunakan teknik analisis data Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi)

Kasmir [2022] menyatakan bahwa autokorelasi merupakan uji yang dilakukan pada satu periode (t) terhadap periode lainnya (t-1). Pengamatan dilaksanakan tersusun pada serangkaian waktu (time series), sehingga muncul autokorelasi atau tidak.

Uji ini menerapkan metode uji Durbin Watson melalui program SPSS 26. Berikut di bawah ini dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi.

- a. Nilai $d < dL$ atau $>$ dari $(4-dL)$, menunjukkan adanya autokorelasi.
- b. Nilai d berada pada du dan $(4-du)$, maka bebas dari autokorelasi.
- c. Nilai d berada diantara dL dan du atau di antara $(4-du)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak memperoleh kesimpulan pasti.

Lalu menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana, Menurut Siregar [2017], uji ini merupakan metode analisis dalam memperkirakan jumlah permintaan pada periode berikutnya berdasarkan data periode sebelumnya untuk melihat bagaimana satu variabel terikat dipengaruhi oleh satu variabel bebas. Uji ini diaplikasikan melalui program SPSS 26. Uji regresi ini dirumuskan dengan:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X = *Non Performing Loan* (NPL)

a dan b = Konstanta

Kemudian menguji hipotesis (Uji T) Siregar [2017] berpendapat bahwa uji hipotesis statistik yaitu metode yang diterapkan guna melakukan uji dan analisis terhadap data, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Maka dari itu, uji hipotesis diterapkan guna mengetahui pengaruh NPL terhadap Profitabilitas. Uji ini dapat dilakukan melalui analisis regresi yang pada dasarnya merupakan analisis terkait hubungan variabel dependen terhadap satu bahkan lebih variabel independennya [Ghozali, 2013].

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t. Menurut Kasmir [2022], dengan menerapkan uji t maka dapat mengetahui pengaruh antar variabel. Artinya uji t sebagai teknik analisis guna mengukur pengaruh antara variabel X terhadap Y secara parsial. Uji t juga dapat digunakan guna melihat signifikansi suatu variabel yang diuji [Novianti, 2020]. Artinya dalam uji t ini kita dapat menggambarkan apakah hasil pengujian antar variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak.

Dan menguji koefisiensi determinasi, Menurut Kasmir [2022], koefisiensi determinasi merupakan suatu alat analisis guna menilai bagaimana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. R square merupakan simbol dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi kisaran nilainya 0-1, artinya angka 1 merupakan nilai tertinggi. Apabila angka koefisien determinasi megahampiri 1, maka makin kuat variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Tetapi, jika angka koefisiennya megahampiri 0, menunjukkan semakin lemahnya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini menggunakan program SPSS 26.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis data laporan neraca dan laba rugi serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) terkait data kolektibilitas kredit tahun 2020-2022 pada 13 perusahaan perbankan yang merupakan sampel. Tujuan penggunaan data sampel adalah menemukan solusi dari rumusan masalah. Dokumentasi diperlukan untuk pengumpulan data yang selanjutnya akan diolah, kemudian disajikan sebagai berikut:

NPL yaitu risiko kredit apabila debitur gagal mengembalikan pinjamannya kepada kreditur sesuai kesepakatan sebelumnya. Adapun untuk mengukur NPL digunakan rumus sebagai berikut [SE BI Nomor 17/11/PBI/2015]:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

NPL pada perusahaan perbankan sebagian besar mengandung pola rasio fluktuatif dan juga mengalami penurunan mulai tahun 2020-2022. Jika dilihat lebih lanjut, nilai NPL tertinggi terdapat pada PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) tahun 2022. Tingginya tingkat NPL pada perusahaan perbankan tersebut disebabkan karena nasabah kesulitan untuk membayar kembali pinjaman yang disalurkan sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan jumlah pinjaman yang macet atau tidak tertagih. Sementara, nilai NPL terendah berada pada PT. Bank Mega Tbk (MEGA) tahun 2021 yang memiliki rasio sebesar 0,011 atau 1,1%. Perusahaan perbankan tersebut memiliki NPL cenderung rendah karena kemampuan debitur untuk membayar pinjaman lebih baik. Nilai NPL dari kedua perusahaan tersebut dikategorikan sehat karena berada di bawah nilai maksimum yang ditetapkan BI yaitu 5%..

ROA yaitu rasio dengan mengukur besarnya net profit yang diperoleh perusahaan yang dibandingkan dengan seluruh jumlah asetnya. Penelitian ini, ROA diukur menggunakan rumus [Anwar, 2019]:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

Berikut hasil perhitungan ROA perusahaan perbankan yang teregistrasi dari di BEI tahun 2020-2022.

ROA perusahaan perbankan sebagian besar memiliki pola rasio yang mengalami kenaikan mulai tahun 2020-2022. Jika dilihat lebih lanjut, nilai ROA tertinggi berada pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) di tahun 2021 dengan tingkat rasio 0,033 atau 3,3%. Tingginya ROA menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aset dengan baik, dan memiliki biaya operasional yang rendah, sehingga menghasilkan pendapatan yang optimal. Sementara nilai ROA terendah berada pada PT. Bank Permata Tbk (BNLI) di tahun 2020 yang memiliki rasio sebesar 0,004 atau 0,4%. Rendahnya ROA menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan dari bunga, beban operasional yang tinggi, dan terjadi peningkatan jumlah pinjaman yang macet, sehingga mengurangi pendapatan perusahaan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	39	.01	.05	.0285	.00921
ROA	39	.00	.03	.0149	.00934
Valid N	39				

Tabel di atas menyajikan analisis statistik deskriptif dimana jumlah sampel (N) adalah 39. Variabel NPL mempunyai rata-rata 0,0285 dan standar deviasi 0,00921. Nilai minimum 0,01 berada pada PT. Bank Mega Tbk tahun 2021, sementara nilai maksimum 0,05 berada pada PT. Bank Bumi Arta Tbk tahun 2022.

Variabel ROA mempunyai rata-rata 0,0149 dan standar deviasi 0,00934. Nilai minimum 0,004 dimiliki PT. Bank Permata Tbk tahun 2020, sementara nilai maksimum 0,03 dipegang PT. Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2021.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.039	.003		14,781	.000
	NPL	-.089	.089	-.845	-9.629	.000

Uji autokorelasi atau uji asumsi klasik terlebih dahulu harus dilakukan untuk membuktikan bahwa data tidak mengalami autokorelasi. Setelah melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, diketahui nilai DW = 1.608 dimana jumlah variabel bebas (K) 1, N = 39, sehingga nilai dL = 1.4347 dan nilai dU = 1.5396. Untuk mengetahui data tidak mengalami autokorelasi $dU < dw < 4-dU$. Maka dapat disimpulkan bahwa $1.5396 < 1.608 < 2.4604$ tidak mengalami autokorelasi sebab nilai dw yang diperoleh terletak diantara du dan (4-du).

Setelah mengetahui bahwa data tidak mengalami autokorelasi, barulah uji regresi linear sederhana dilakukan. Berdasarkan nilai tabel di atas (Tabel 2) diperoleh persamaan regresi linear yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,039 - 0,858X$$

Keterangan:

- Konstanta (a) = 0,039, nilai ini menunjukkan bahwa jika NPL nol, maka profitabilitas bernilai 0,039.
- Koefisien ROA (b) = -0,858, nilai ini menunjukkan setiap kali NPL meningkat 1 satuan, maka akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas 0,858.

Uji t yang dilakukan terkait pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai thitung yang telah diperoleh -9,629 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.715	.707	.00506

Pada tabel 8 menunjukkan nilai R2 adalah 0,715 yang berarti bahwa NPL mempengaruhi profitabilitas sebesar 71,5%, sementara sisanya 28,5% (diperoleh dari 100%-71,5%) dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Dengan demikian kontribusi variabel bebas tersebut hanya 71,5% dan sisanya 28,5% adalah kontribusi variabel bebas lainnya yang belum diteliti oleh penulis.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai NPL tertinggi terdapat pada PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) di tahun 2022 dengan rasio 0,046 atau 4,6%, sementara NPL terendah berada pada PT. Bank Mega Tbk (MEGA) di tahun 2021 yang memiliki rasio sebesar 0,011 atau 1,1%. Nilai rata-rata NPL 0,0285 atau 2,85% yang menunjukkan bahwa umumnya perusahaan perbankan dikategorikan sehat karena memiliki NPL yang berada di bawah standar maksimum dari nilai yang telah diatur oleh Bank Indonesia berdasarkan ketentuan Nomor 17/11/PBI/2015 yaitu sebesar 5%.

Hasil analisis data pada penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien variabel NPL -0,858 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih rendah dari nilai signifikan yang diharapkan $\alpha = (0,05)$. Nilai ini membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis alternatif diterima. Artinya, semakin tinggi NPL yang dimiliki perusahaan, maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan pendapat yang disampaikan oleh Ismail [2013] bahwa penurunan laba yang disebabkan oleh kredit bermasalah akan berdampak pada penurunan ROA karena return turun. Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian Mandala, Oktariyana, & Tanan [2023] dimana menemukan NPL mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan pada sektor perbankan BEI. Sejalan juga dengan penelitian Khoiriyah & Dailibas [2022], yang menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh NPL secara negatif dan signifikan.

Rasio NPL adalah alat ukur guna mengetahui jumlah kredit bermasalah yang dialami oleh Bank. Jika NPL bernilai tinggi, maka tingkat risiko kegagalan kredit yang telah disalurkan kepada nasabah juga semakin tinggi. Tingginya rasio NPL disebabkan karena kesulitan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan dengan jumlah yang cukup banyak. NPL atau kredit macet mengakibatkan hilangnya peluang dalam mendapatkan laba atas pembayaran bunga kredit dari debitur, sehingga mempengaruhi profitabilitas perbankan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian

Widyastuti & Aini [2021], menemukan bahwa semakin tinggi NPL, maka ROA yang dihasilkan semakin rendah karena bank kehilangan kesempatan memperoleh laba. Begitupun penelitian & Manda [2021], dan Fanny, et al [2020] dimana menyatakan bahwa NPL mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara negatif dan signifikan. Sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan nilai NPL selalu berada di bawah standar maksimum yaitu 5%.

Jika NPL perbankan semakin rendah, maka dapat dikatakan bahwa kualitas kreditnya lebih baik. Kualitas kredit yang baik dapat mengurangi risiko apabila penyaluran kredit lebih berhati-hati dan terkendalinya ekspansi pada saat menyalurkan kredit kepada nasabah, sehingga mengurangi risiko yang ditanggung oleh bank. Ini menunjukkan bahwa jumlah pinjaman yang gagal bayar relatif kecil, sehingga peminjam secara umum mampu membayar kembali pinjaman mereka. Oleh karena itu, semakin rendah NPL, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) karena laba yang diperoleh dari pembayaran bunga kredit juga meningkat. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan kepercayaan para investor maupun calon investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai nilai koefisien -0,858 dan tingkat signifikan 0,000 yang lebih rendah dari $\alpha = (0,05)$, sehingga *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan evaluasi untuk pengelolaan manajemen bank guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan *Non Performing Loan* sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga perlu menambah variabel lain pada penelitian selanjutnya.

Referensi

Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Budiarto, A., & Ruzikna. (2023). Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan PT Pegadaian (Persero) Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 526-532. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.537>
- Fanny, Wijaya, W., Indahwati, Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pemerintah Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 112-115. <https://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Fietroh, M. N., & Fitriyani, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 180–194. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i2.3846>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 2019-Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamenda, M., & Manengkey, J. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 434–444. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3839>
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 138-144. <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v6i1.4602>
- Mandala, V., Oktariyana, M. D., & Tanan, E. H. P. (2023). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap Return On Assets pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Inovasi Akuntansi*, 1(2), 162-172. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i2.7692>
- Nurkhofifah, Rozak, D. A., & Apip, M. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30–41. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Novianti. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. BNI Persero Tbk. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram. <https://repository.ummat.ac.id/863/>
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014 – 2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38-51. <https://doi.org/10.37751/parameter.v5i1.138>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.
- Purba, K. (2019). Manajemen Perbankan. Bandung: Yrama Widya.
- Syafril. (2022). Bank dan Lembaga Keuangan Modern Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(3), 1020-1027.